

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MAHASISWA
DALAM MENULIS SKRIPSI MELALUI PENGENALAN MUTA'ALLAQ
PADA MATA KULIAH INSYA**

Oleh: Yayan Nurbayan

Abstrak

Penyelenggaraan perkuliahan Insya tampaknya belum mencapai hasil yang memuaskan. Salah satu penyebabnya adalah materi perkuliahan belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis skripsi. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan bahan ajar yang konprehensif dan dapat membekali para mahasiswa kemampuan menulis yang baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Hasil temuan dari penelitian ini adalah sbb: 1) Kesalahan yang dialami mahasiswa dalam menulis skripsi antara lain pada aspek penggunaan qawaid, uslub, pemilihan diksi, dan muta'allaq; 2) Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi muta'allaq kepada para mahasiswa, seperti pengertian muta'allaq, jenis-jenisnya, dan penggunaannya dalam jumlah; 3) Sebagian besar mahasiswa (64%) berpendapat bahwa materi muta'allaq berkontribusi dengan kemampuan menulis; dan 4) Hasil test yang dilakukan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis wacana bahasa Arab menunjukkan bahwa sebagian kecil (12 %) dari mereka termasuk kategori baik sekali, (31 %) berkategori bai, (53%) berkategori cukup, dan sebagian kecil (4%) berkategori kurang. Dari data di atas tampaklah bahwa penyajian materi muta'allaq kepada mahasiswa berkontribusi terhadap kemampuan mereka dalam menulis skripsi. Dengan demikian materi muta'allaq sangat penting dan layak untuk dijadikan salah satu bahasan pada mata kuliah Insya.

A. Latar Belakang

Dalam Kurikulum Program Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia (2006) disebutkan bahwa tujuan pengajaran mata kuliah Insya adalah untuk memberikan bekal kepada para mahasiswa agar mereka mengetahui, memahami, dan mempraktekkan kaidah-kaidah dan uslub-uslub yang berlaku dan digunakan dalam bahasa Arab. Dengan bekal kemampuan tersebut diharapkan mahasiswa dapat mempraktekkan teori-teori tersebut dalam penulisan teks atau karangan yang berbahasa Arab, seperti menulis karangan terstruktur, karangan bebas, resume, menulis surat, dan laporan penelitian.

Dari paparan kurikulum tersebut tampak bahwa mata kuliah Insya mempunyai kaitan yang signifikan dengan kompetensi mahasiswa dalam menulis skripsi. Kualitas pembelajaran yang memadai, ruang lingkup materi yang baik, serta penggunaan metodologi yang tepat akan berpengaruh pada tingkat kemampuan mahasiswa dalam menulis skripsi.

Namun demikian penyelenggaraan perkuliahan Insya pada mahasiswa tampaknya belum mencapai hasil yang memuaskan. Sejumlah penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masih ada sejumlah kekurangan dan kendala yang menyebabkan tujuan-tujuan dari mata kuliah tersebut belum tercapai.

Dalam kaitan ini Yayan Nurbayan (2005) telah meneliti kualitas penulisan skripsi sepuluh mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Arab dengan hasil sbb:

No	Nama Mahasiswa	Jenis Kesalahan				
		Qawaid	Pemilihan	Uslub	Penggunaan	Jumlah

			Diksi		Muta'allaq	Kesalahan
1	Agus	26%	22%	24%	28%	29
2	Ati Rahmawati	13%	29%	25%	33%	11
3	Yulius Usman	31%	34%	22%	13%	64
4	Nanang Mulyana	24%	25%	19%	32%	62
5	Hendriyana	22%	22%	31%	25%	43
6	Ratih Purnamasari	16%	17%	27%	40%	52
7	Vivi	30%	27%	10%	33%	46
8	Roni	28%	26%	18%	28%	33
9	Mulyana	17%	27%	19%	37%	43
10	Yayat Hidayat	24%	23%	28%	25%	66
		23,1	25,2	22,3	29,4	

Paparan hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat kesalahan mahasiswa dalam menulis skripsi masih tinggi. Data di atas menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesalahan pada aspek *qawaid* sebesar 23,1 %, pemilihan diksi yang salah sebanyak 25,3 %, kesalahan pada aspek uslub sebesar 22,3 %, dan kesalahan mereka pada penggunaan *muta'allaq* sebanyak 29,4 %. Kesalahan yang paling banyak dialami oleh para mahasiswa adalah pada aspek penggunaan *Muta'allaq*. Data di atas inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk mencoba meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis skripsi dengan memperkenalkan *Muta'allaq*.

Masalah yang terjadi pada mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Arab adalah masih lemahnya kemampuan mereka dalam menulis skripsi. Hal ini terlihat dari masih banyaknya kesalahan mereka dalam menulis skripsi. Kesalahan tersebut terdapat pada aspek penerapan *qawaid*, pemilihan diksi, penggunaan uslub dan *muta'allaq*. Kesalahan yang paling banyak dialami mereka adalah menyangkut penggunaan *muta'allaq*.

Dengan melihat permasalahan di atas maka muncullah pertanyaan bagaimana agar para mahasiswa dapat menulis skripsi dengan kesalahan yang seminim mungkin. Secara rinci rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sbb: 1) *Muta'allaq-muta'allaq* mana saja yang paling banyak digunakan dalam menulis skripsi?; 2) Bagaimana bentuk latihan yang tepat untuk mengajarkan *muta'allaq* kepada para mahasiswa?; 3) Apakah pengenalan *muta'allaq* kepada para mahasiswa berkontribusi terhadap kemampuan mereka dalam menulis skripsi?

B. Tinjauan Pustaka

1. Kedudukan Insya (menulis) dalam Aspek-aspek Keterampilan Berbahasa

Berdasarkan tujuan kurikulumnya mata kuliah Insya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Dengan tujuan tersebut mata kuliah Insya mempunyai kedudukan penting, sehingga alokasi yang diberikan kurikulum untuk mata kuliah ini sebanyak 4 SKS yang tersebar pada mata kuliah Insya I dan II.

Menurut para pakar bahasa bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang paling utama. Karena keterampilan tersebut merupakan tujuan utama seseorang dalam mempelajari suatu bahasa. Mata kuliah

Membaca dan Menyimak bertujuan membekali mahasiswa dengan materi-materi kebahasaan dan berbagai pengetahuan. Mata kuliah Qawaid bertujuan untuk menjaga agar tulisan terbebas dari kesalahan dalam struktur tulisan. Mata kuliah Imla' bertujuan agar terbebas dari kesalahan dalam penulisan. Demikian juga dengan materi-materi lainnya, seperti Adab, Mahfudzat, Nushush, dan lainnya. Materi-materi tersebut pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis (Abdul 'Alim Ibrahim, 1973 : 145)

Berdasarkan pernyataan di atas, kemampuan menulis mempunyai kedudukan penting dan utama dalam keterampilan berbahasa. Kedudukannya yang penting tersebut bisa kita tinjau dari berbagai aspek :

- a. Fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai alat komunikasi. Dan salah satu dari dua media komunikasi adalah dengan tulisan.
- b. Tulisan bisa menjadi media pengikat dalam suatu masyarakat. Tulisan bisa membentuk berbagai kelompok wacana dalam masyarakat.
- c. Kelemahan dalam tulisan dapat membawa kegagalan kepada para mahasiswa. Dan mereka akan tertinggal dalam wacana sosial dan ilmiah.
- d. Ketidaktelitian dalam penulisan kadang-kadang dapat membawa akibat-akibat yang sangat merugikan.

Untuk itu peningkatan kemampuan menulis mahasiswa merupakan usaha yang perlu terus diupayakan. Mengingat kemampuan menulis - apalagi di dunia perguruan tinggi - merupakan kebutuhan imperatif. Penghargaan yang diberikan kepada seseorang berdasarkan pada tulisan yang disajikannya.

2. Pengajaran Insya

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar pada keterampilan berbahasa, baik pada proses pengajaran bahasa pertama maupun pada bahasa asing. Pada pengajaran menulis (Insya) seorang perancang kurikulum maupun guru perlu memperhatikan aspek gradasi (pentahapan) dalam sistematika pengajarannya.

a. Pengertian gradasi

Aspek gradasi (pentahapan) merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam setiap pengajaran, baik pengajaran bahasa maupun pengajaran disiplin-disiplin lainnya. Aspek gradasi berarti bahwa sistematika materi harus berurutan mulai dari yang mudah, sulit sampai ke materi yang paling sulit. (Muhammad Ali al-Khuli, 1986 : 129)

Menurut Muhammad Ali al-Khuli (1986 : 129) juga bahwa gradasi dalam mata pelajaran menulis (Insya) hendaklah diberikan materi-materi secara berurutan dari mulai menyalin, dikte, menulis karangan terstruktur, sampai pada menulis karangan bebas. Pengertian gradasi bisa juga kita artikan dalam makna lain, seperti mulai dari penulisan kata, kalimat, paragraf, artikel, dan kemudian pada tulisan-tulisan yang lebih luas dan kompleks.

b. Gradasi dalam Pengajaran Mata kuliah Insya

1) Penulisan huruf

Materi pertama yang mesti disajikan oleh guru adalah penulisan huruf. Dalam penulisan huruf ini hendaklah diperhatikan hal-hal berikut ini :

- mulai dengan penulisan huruf secara terpisah, kemudian baru ditulis huruf yang bersambung
- tulislah huruf-huruf secara sistematis dan berurutan sesuai dengan abjad yang sudah diketahui

- dimulai dari penulisan huruf, suka kata, kemudian kata-kata.
- tulislah satu atau dua huruf yang baru dalam setiap pelajaran baru

2) Menyalin

Setelahnya siswa selesai berlatih menulis huruf secara terpisah dan bersambung. Sebaiknya guru meminta siswanya untuk menyalin tulisan yang terdapat pada bacaan yang telah mereka pelajari.

3) Imla (Dikte)

Setelah siswa berlatih menyalin tulisan pada bacaan, mereka dilatih menulis huruf-huruf atau kata-kata yang mereka dengar. Dan ketika siswa dilatih menulis apa yang mereka dengar, mereka juga tetap berlatih menyalin. Dalam penyajian Imla (dikte) mungkin bisa disajikan model-model berikut ini :

- imla kata-kata pilihan
- imla kalimat-kalimat pilihan
- imla paragraf-paragraf yang bersambung

Dalam latihan Imla mungkin bisa disajikan langkah-langkah berikut ini :

- persiapan
- imla
- pembetulan
- diskusi
- penulisan kembali

4) Menulis Terstruktur (Kitabah Muqayyad)

Setelah mereka menulis, menyalin, dan imla mulailah mereka dilatih menulis sebuah karangan terstruktur. Mahasiswa diberikan satu pola yang mesti dikembangkan oleh mereka menjadi kalimat-kalimat lain yang bervariasi.

5) Menulis Bebas (Kitabah Hurrah)

Setelah mereka berlatih menulis kalimat dengan bantuan pola-pola yang telah diberikan, sekarang mereka dilatih untuk menulis karangan secara bebas tanpa diberi pola-pola kalimat tertentu. Pada tahap ini mereka dilatih mulai dari menulis kalimat, paragraf, artikel, sampai ke tulisan yang lebih panjang dan kompleks.

(Muhammad Ali al-Khuli, 1986 : 133-145)

4. *Muta'allaq* dalam Kajian *Insha*

Dalam literatur Arab *muta'allaq* adalah suatu kata yang selalu diikuti oleh huruf *jar* (preposisi). Huruf *jar* preposisi yang mengikuti kata tersebut bervariasi. Setiap huruf *jar* yang mengikutinya mempunyai makna tertentu yang berbeda jika diikuti oleh huruf *jar* lainnya. Kesalahan dalam pemilihan huruf *jar* akan berakibat fatal, yaitu kesalahan dalam pemaknaannya. Satu kata kadang-kadang maknanya berlawanan jika diikuti oleh huruf *jar* yang berbeda, contoh: Kata 'رغبي في' maknanya mencintai, sedangkan kata

'رغب عن' maknanya membenci.

Perilaku *muta'allaq* dalam bahasa Arab ada tiga kategori. Pertama, *Muta'allaq* selalu diikuti oleh huruf *jar*. Kata ini tidak mempunyai makna jika tidak diikuti oleh huruf *jar*. Huruf *jar* yang mengikutinya mempunyai implikasi terhadap makna yang dikandungnya. Kedua, *Muta'allaq* yang mempunyai makna tertentu jika diikuti oleh huruf *jar*, akan tetapi tidak bermakna jika tidak diikuti olehnya. Ketiga, *Muta'allaq* yang diikuti atau tidak oleh huruf *jar* maknanya tetap sama.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Secara umum, penelitian ini mengikuti prosedur kerja berikut: (1) Persiapan Tindakan yang mencakup identifikasi masalah di lapangan, (2) Pengembangan rancangan perbaikan, (3) Ujicoba pembelajaran yang disertai oleh monitoring proses, (4) Refleksi dan perbaikan rancangan, (5) Ujicoba rancangan yang sudah diperbaiki, dan (6) Penyempurnaan model pembelajaran yang didasarkan pada hasil ujicoba rancangan terakhir.

Sampel yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang mengikuti perkuliahan Insya II. Jumlah mereka sebanyak 15 orang. Sedangkan instrument yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal mahasiswa dan untuk mengetahui pengaruh pengenalan *muta'allaq* terhadap kemampuan menulis skripsi test dan angket.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kegiatan pra Tindakan

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian berupa hasil uji coba bahan ajar yang berupa *muta'allaq* pada bahasa Arab yang sangat terkait dan banyak digunakan dalam penulisan skripsi. Untuk melengkapi data penelitian akan ditampilkan pula hasil test baik pree test maupun post test dan hasil wawancara.

Hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan prosedur yang dirancang dalam desain penelitian adalah sbb,

a. Hasil Angket

Untuk mengetahui kondisi objek penelitian maka dilakukanlah teknik angket dan test. Item-item yang ditanyakan dalam wawancara meliputi minat dan motivasi belajar mahasiswa, kompetensi dosen, bahan ajar, metode pengajaran, media pengajaran, dan sistem evaluasi.

Dari hasil angket terhadap para mahasiswa menunjukkan bahwa para mahasiswa sebagian besar mempunyai minat yang tinggi, yaitu sekitar 90%. Demikian juga motivasi mereka untuk mengikuti kuliah Insya II sangat tinggi (86%). Untuk kompetensi dosen sebagian besar dari mereka (70%) menyatakan baik. Mengenai bahan ajar sebagian besar mahasiswa (64%) berpendapat bahwa materi-materi tersebut kurang berkontribusi dengan penulisan skripsi. Mengenai metode pengajaran, sebagian besar mahasiswa (80%) berpendapat bahwa metode yang digunakan dosen bervariasi. Sedangkan sistem evaluasi yang digunakan sebagian mahasiswa (54 %) menyatakan sudah tepat.

b. Hasil Test

Sedangkan hasil test yang dilakukan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis wacana bahasa Arab menunjukkan bahwa sebagian kecil (12 %) dari mereka memperoleh nilai A; sebagian dari mereka (31 %) memperoleh nilai B; dan sebagian dari mereka (53%) memperoleh nilai C; dan sebagian kecil dari mereka memperoleh nilai D (4%).

b. Pengembangan rancangan pembelajaran

Rancangan bahan ajar yang diujikan berupa *muta'allaq*. *Muta'allaq* adalah *fi'il* (kata kerja) yang mempunyai makna setelah diikuti oleh huruf *Jar*. Satu *fi'il* kadang-kadang mempunyai makna yang bervariasi sesuai dengan huruf jar yang mengikutinya. Oleh karena itu pemilihan *muta'allaq* yang tepat akan sangat membantu dalam penulisan skripsi secara baik dan benar.

Muta'allaq yang diujikan dalam penelitian ini adalah *Muta'allaq* yang dapat membantu para mahasiswa mengungkapkan ide-ide mereka dalam menulis skripsi. Berdasarkan kajian peneliti, ada tiga jenis *muta'allaq* yang ada dalam bahasa Arab:

1) Adanya *muta'allaq* merupakan keharusan. Jika *fi'il* tersebut tidak ada *muta'allaq*-nya maka *fi'il* tersebut tidak mempunyai makna. Contoh:

رغب في / رغب عن، تاب إلى / تاب على، حصل على، أثر في، سهل على، تعمق في، شارك ب،
سهل على، صعب على.

2) Adanya *muta'allaq* bukan suatu keharusan. Akan tetapi jika *fi'il* tersebut diikuti oleh *muta'allaq* maka maknanya akan berubah. Contoh:

طلب / ذهب / كتب / نظر / جاء / أتى / أخذ / بكى /

3) Ada atau tidak adanya *muta'allaq* yang mengikuti *fi'il* tersebut tidak berpengaruh pada makna *fi'il* tersebut. *Fi'il*-*fi'il* tersebut adalah sbb:

2. Ujicoba pembelajaran yang disertai oleh monitoring proses

Ujicoba pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah abb:

1) uliah Pertama

- dosen mempersiapkan bahan materi yang diajarkan;
- dosen menjelaskan skenario pembelajaran;
- dosen menjelaskan materi perkuliahan secara umum;
- dosen berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam pengajaran;

2) Kuliah kedua

- dosen membuka pelajaran;
- dosen menjelaskan penggunaan *muta'allq*;
- dosen meminta mahasiswa untuk mempraktekkan penggunaan *muta'allq* pertama;
- dosen mengadakan evaluasi;

3) Pertemuan ketiga dan seterusnya

Untuk pertemuan ketiga dan seterusnya menggunakan skenario seperti pada pertemuan kedua.

3. Refleksi dan perbaikan rancangan

Setelah ujicoba pembelajaran berlangsung sebanyak tiga kali, dilakukan evaluasi terhadap skenario pembelajaran yang telah dijalankan. Pada ketiga pertemuan tersebut terdapat beberapa hal yang mesti disempurnakan, seperti penyajian contoh-contoh agar lebih tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa, penggunaan media, dan beberapa trik pembelajaran yang belum dilakukan.

1. Ujicoba rancangan yang sudah diperbaiki

Pada pertemuan keempat dilakukan ujicoba pembelajaran berdasarkan skenario yang sudah diperbaiki. Langkah-langkah yang sebelumnya dianggap tidak tepat dihilangkan, sedangkan langkah-langkah yang dianggap perlu akan tetapi belum dilakukan dimasukkan ke dalam skenario baru.

2. Penyempurnaan model pembelajaran yang didasarkan pada hasil ujicoba rancangan terakhir.

Selama ujicoba rancangan pembelajaran yang sudah diperbaiki dilakukan evaluasi dan penyempurnaan tetap dilakukan. Hasil ujicoba yang terakhir akan dijadikan sebagai model pembelajaran mata kuliah Insha. Model ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis skripsi.

E. Kesimpulan dan Saran

Penelitian yang telah dilakukan berjudul '*Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Skripsi melalui Pengenalan Muta'allaq*'.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sbb:

1. Motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Insya II cukup tinggi. Demikian juga motivasi mereka mengikuti perkuliahan mata kuliah ini cukup tinggi. Namun dari hasil test menunjukkan bahwa nilai mereka masih rendah.
2. Mahasiswa merasa bahwa materi yang disajikan dalam mata kuliah Insya II sekarang ini masih kurang signifikan untuk peningkatan kemampuan mereka dalam menulis skripsi.
3. Salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut melalui pengembangan materi Insya II, yaitu melalui pengenalan *muta'allq* pada bahasa Arab. *Muta'allaq* yang diperkenalkan adalah yang berkaitan dengan wacana penulisan skripsi.
4. Melalui pengenalan *muta'allaq* tersebut kepada para mahasiswa kemampuan mereka dalam menulis karangan ilmiah berbahasa Arab meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kurikulum bahasa Arab terutama mata kuliah Insya II perlu selalu direvie dengan memperhatikan perkembangan dan kondisi sasaran;
2. Kepada setiap dosen, khususnya dosen mata kuliah Insya agar selalu mengadakan evaluasi terhadap materi yang telah diajarkannya, minimal satu semester sekali.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, Chaedar (2002) dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Vol.2 No.2*. FPBS : UPI.
- Abdul 'Alim Ibrahim (1973) *Fi Thuruqit- Tadris, Al-Muwajjahul-Fanny li Mudarrisil- Lughatil 'Arabiyyah*. Mesir : Darul-Ma'arif.
- Wafy, Abdul Wahid (1945) *Fiqhul- Lughah*, Kairo : Darun- andwah
- Ahmad Warson Munawwir (1986) *Kamus Arab - Indonesia*, Yogyakarta : Pesantren Krapyak.
- Khuly, Muhammad Ali (1986) *Asalibut- Tadrisil- Lughah al-'Arabiyyah*, Al-Mamlakah al-'Arabiyyah as-Sa'udiyah.
- Luis Ma'luf (t.t) *Mu'jamul- Lughah wal-'A'lam*, Beirut : Darul-Fikri.
- Mc Keachie, Wilbert (1986) *Teaching Tips*, D.C Health and Company : Toronto.
- Rosyid Labib (1978) *Asasul- 'Ammah lit-Tadris*, Darul-Fikr :Beirut.
- Yayan Nurbayan (2001) *Pengembangan Materi Insya III yang berorientasi Peningkatan menulis Skripsi*, Lemlit UPI.